

## **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ilmiah Melalui Teknik Parafrase Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Madiun**

**<sup>1</sup>Syafiul Ardi Firmansyah, <sup>2</sup>Nur Samsiyah, <sup>3</sup>Roro Tri Astuti**

**<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Madiun, <sup>3</sup>SMP Negeri 10 Madiun**

Alamat surel: [syafiulardifirmansyah@gmail.com](mailto:syafiulardifirmansyah@gmail.com)

### **Abstract:**

*This study aims to improve scientific writing skills and reduce plagiarism among eighth-grade students through the application of paraphrasing techniques. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the spiral model developed by Kemmis and Taggart, implemented over two cycles. The subject of the study was Class VIII A of SMP Negeri 10 Madiun, consisting of 35 students. Each cycle consisted of the stages of planning, action, observation, and reflection. The results showed that prior to the implementation of the paraphrasing technique (pre-cycle), students' writing skills were categorized as poor, with an average score below 70 and a plagiarism rate exceeding 50%. In the first cycle, a notable improvement was observed; the average writing score rose above 70, and the plagiarism rate dropped to around 50%. Further improvement occurred in the second cycle, where the average score exceeded 80 and the plagiarism rate decreased to a maximum of 20%. These findings indicate that the paraphrasing technique is effective in enhancing scientific writing skills and minimizing plagiarism among junior high school students.*

**Keywords:** *efforts to improve, writing skills, scientific texts, paraphrasing techniques*

### **Abstrak:**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks ilmiah dan menurunkan tingkat plagiarisme siswa kelas VIII melalui penerapan teknik parafrase. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 10 Madiun yang berjumlah 35 siswa. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan teknik parafrase (prasiklus), keterampilan menulis siswa berada pada kategori kurang, dengan nilai rata-rata di bawah 70 dan tingkat plagiarisme di atas 50%. Pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan; nilai rata-rata mencapai di atas 70 dan tingkat plagiarisme menurun menjadi sekitar 50%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, hasil yang dicapai masuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata kepenulisan di atas 80 dan tingkat plagiarisme turun hingga maksimal 20%. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik parafrase efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah dan mengurangi plagiarisme pada siswa SMP.*

**Kata kunci:** *upaya meningkatkan, keterampilan menulis, teks ilmiah, teknik parafrase*

**Terkirim:** 25 Desember 2024;

**Revisi:** 12 Juni 2025;

**Diterima:** 18 Juni 2025

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam keberlangsungan hidup manusia karena melalui pendidikan dapat dibentuk kualitas karakter suatu bangsa. Pembentukan karakter tersebut menjadi tolok ukur peningkatan sumber daya manusia yang diwujudkan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan memiliki sistem yang kompleks, yang terdiri atas berbagai komponen penting. Komponen tersebut mencakup upaya mendidik, menumbuhkembangkan, dan membentuk manusia ke arah yang lebih baik dan lebih sempurna.

Namun, kenyataannya pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks. Salah satu isu yang sering muncul adalah rendahnya kualitas pembelajaran, yang kerap dikaitkan dengan profesionalisme guru. Tanpa adanya guru yang profesional, tujuan pendidikan akan sulit tercapai karena guru berperan penting dalam membentuk kecerdasan intelektual peserta didik (Kristin, 2016:74; Lubis, 2020). Salah satu indikator kecerdasan intelektual siswa dapat dilihat dari kemampuan berbahasa, logika berpikir, dan pemahaman spasial. Di antara ketiganya, kemampuan berbahasa menempati posisi penting karena mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek tersebut menjadi tolok ukur yang penting dalam menilai kecerdasan intelektual seseorang, karena dapat terlihat dari penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis (Syarifah, 2019:183).

Keterampilan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Kemampuan ini tidak hanya menunjang keberhasilan dalam berbagai bidang studi, tetapi juga membantu siswa mengenali jati diri, memahami budaya, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Pembelajaran bahasa, khususnya, diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan sesuai kaidah, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang esensial adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pemikiran dalam bentuk yang terstruktur dan komunikatif. Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis ilmiah menjadi penting, terutama dalam menghasilkan karya tulis yang orisinal dan sesuai dengan kaidah akademik. Meski menulis ilmiah sering diasosiasikan dengan jenjang pendidikan tinggi, pemahaman dan penguasaan dasar-dasarnya perlu dikenalkan sejak jenjang pendidikan menengah. Siswa sekolah menengah, khususnya tingkat SMP, juga perlu dibekali kemampuan menulis teks ilmiah sebagai bagian dari penguatan literasi akademik mereka.

Salah satu tantangan dalam menulis karya ilmiah adalah munculnya kecenderungan untuk menyalin tulisan orang lain tanpa pengolahan

gagasan yang mandiri, yang mengarah pada praktik plagiarisme. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membentuk keterampilan menulis secara orisinal. Salah satu teknik yang relevan adalah teknik parafrase. Teknik ini memungkinkan siswa menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari sumber lain dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga terhindar dari plagiasi dan tetap menjaga substansi ilmiah tulisan.

Apalagi di era digital seperti saat ini, kemudahan dalam mengakses berbagai informasi untuk menulis karya ilmiah membawa dampak negatif, salah satunya adalah meningkatnya potensi plagiarisme. Budaya salin-tempel dalam kegiatan menulis masih sering ditemukan di lapangan. Praktik ini terus berkembang dan semakin digandrungi oleh banyak orang, sehingga perlu dihilangkan demi menjaga orisinalitas tulisan hasil kerja sendiri (Yuhdi, 2022:25; Widodo, 2018:8). Fenomena salin-tempel ini mendorong penulis untuk melakukan sebuah eksperimen melalui pengajaran teknik parafrase. Teknik ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kemampuan menulis dan sekaligus mengurangi praktik plagiarisme dalam karya ilmiah siswa, khususnya siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Madiun yang menjadi subjek penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang relevan mengenai penggunaan teknik parafrase dalam penulisan ilmiah antara lain dilakukan oleh Lubis dan Nazriani (2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik parafrase dapat mengurangi tingkat plagiarisme dalam karya ilmiah, dari semula 70% menjadi 40%, berdasarkan hasil pemeriksaan melalui laman Turnitin. Penelitian serupa dilakukan oleh Isnawati dkk. (2021) yang menemukan bahwa mahasiswa cenderung melakukan plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. Setelah diberikan pelatihan teknik parafrase, tulisan mahasiswa menunjukkan penurunan signifikan dalam kecenderungan menyalin karya orang lain. Penelitian lain oleh Anita, Rizqa, dkk. (2023) juga menunjukkan adanya peningkatan penggunaan teknik parafrase dalam menulis publikasi ilmiah.

Pemaparan beberapa hasil penelitian tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ilmiah melalui Teknik Parafrase pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Madiun.*"

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Madiun pada siswa kelas VIII, dengan fokus pada materi menulis artikel ilmiah populer yang terdapat dalam kurikulum semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang

berjumlah 250 siswa, dengan sampel yang diambil dari kelas VIII A sebanyak 35 siswa. Kelas VIII A dipilih karena memiliki hasil pembelajaran materi menulis karya ilmiah yang paling lengkap, sehingga pelaksanaan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model spiral dari Kemmis dan Taggart, yang terdiri atas empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan keterampilan menulis teks ilmiah melalui penerapan teknik parafrase.

Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup kegiatan observasi di kelas serta analisis terhadap permasalahan untuk menentukan fokus tindakan. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan teknik parafrase sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tahap ketiga adalah observasi, untuk memantau dan mendokumentasikan hasil implementasi tindakan yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa. Tahap keempat adalah refleksi, yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah teknik parafrase telah dilaksanakan secara efektif. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan tindakan pada siklus II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karya tulis ilmiah merupakan tulisan yang memuat dan mengkaji suatu permasalahan tertentu dengan memperhatikan kaidah keilmuan. Kaidah tersebut mencakup penggunaan metode ilmiah dalam menguraikan permasalahan serta penyajian isi menggunakan bahasa baku dan tata tulis yang sesuai dengan prinsip keilmuan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain mencakup kelogisan, objektivitas, konsistensi, kejelasan (kelugasan), dan sistematika penulisan. Oleh karena itu, penyusunan karya tulis ilmiah harus berlandaskan pendekatan ilmiah yang objektif (Hernowo, 2003:150). Selain itu, teks ilmiah dapat berupa laporan penelitian, artikel, makalah, dan bentuk tulisan ilmiah lainnya (Suhardjono, 2010:2). Namun, dalam praktiknya, teks ilmiah sering kali rawan terhadap budaya menyalin atau *copy-paste* tulisan orang lain, yang dikenal sebagai plagiarisme (Gerald, 2021; Das, 2011; Sukaesih, 2018; Pratama, 2022). Plagiarisme dapat dideteksi melalui alat cek plagiasi, dan salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan teknik parafrase dalam penulisan.

Parafrase merupakan kegiatan menuliskan kembali ide tulisan dengan menggunakan gaya bahasa yang berbeda namun masih sesuai dengan ide awal. Dalam ilmu bahasa, parafrase dapat diartikan sebagai pengungkapan kembali konsep gagasan dengan penyusunan bahasa yang

berbeda akan tetapi tidak mengubah makna yang dimilikinya. Parafrase juga dimaknai sebagai proses menulis ulang atau mengutip teks tanpa menghilangkan makna awal dan sumbernya (Madani, 2020). Parafrase menjadi salah satu hal yang dapat mengatasi plagiasi tulisan. Teknik parafrase yang benar menjadi efektif dalam leksikal dan sintaksis dan membantu mengurangi tingkat plagiasi dalam tulisan (McCarthy, 2009:682; Keck, 2006; Usman, 2015; Herqutanto, 2013). Selain parafrase, penulisan teks ilmiah juga harus memperhatikan tentang sitasi. Sitasi adalah pembuatan kalimat dari tulisan orang lain untuk dijadikan memperkuat pendapat sendiri atau mengutip tulisan orang lain. Sitasi juga menjadi salah satu cara agar tulisan bisa terhindar dari tindakan plagiat (Yuhdi, 2022; Aisyah, dkk., 2022; Septia, dkk., 2024). Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu data prasiklus dan siklus. Berdasarkan fokus permasalahan, peneliti memperoleh data sebagai berikut.

### **Keterampilan Menulis Teks Ilmiah Prasiklus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Madiun**

Berdasarkan observasi, data prasiklus diperoleh bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata hanya 60,88 dari seluruh jumlah 35 siswa. Hasil belajar tersebut masih jauh dari KKM yang sudah ditentukan sebesar 75. Pada prasiklus ini, guru menggunakan metode ceramah dan mengacu pada buku paket pegangan siswa saja. Nilai rata-rata 60,88 diperoleh dari tugas membuat karya ilmiah populer. Dari nilai tersebut, termasuk kategori kurang. Aspek penilaian tersebut meliputi sebagai berikut.

#### *Sistematika Penulisan*

Sistematika merupakan susunan sebuah klasifikasi dan golongan. Penyusunan teks ilmiah artikel memiliki sistematika. Sistematika tersebut umumnya terdiri dari judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka. Sistematika ini menjadi salah satu aspek penilaian dalam keterampilan menulis teks ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, sistematika penulisan nilai rata-ratanya adalah 84 yang sudah termasuk dalam kategori baik sekali.

#### *Isi*

Isi atau pembahasan merupakan bagian terpenting dalam teks ilmiah. Bagian ini berisi uraian sebuah permasalahan yang sedang diteliti. Aspek yang harus diperhatikan adalah kesesuaian antara judul atau tema dengan isi, fokus permasalahan, kesesuaian antara kajian teori dengan referensi, dan kemampuan dalam menyimpulkan. Berdasarkan nilai

ketepatan isi yaitu rata-rata hanya 50 dan ini masuk dalam kategori kurang.

### *Unsur Kebahasaan*

Unsur kebahasaan dalam penulisan teks ilmiah merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Jika unsur kebahasaan tidak digunakan secara tepat, teks ilmiah dapat menjadi ambigu dan menyimpang dari fokus permasalahan. Berdasarkan hasil evaluasi, ketepatan penggunaan unsur kebahasaan oleh siswa menunjukkan rata-rata nilai 66,6, yang termasuk dalam kategori kurang dalam penguasaan aspek kebahasaan dalam penulisan teks ilmiah.

### *Hasil Plagiasi*

Hasil plagiasi merupakan persentase kemiripan tulisan siswa dengan sumber lain yang terdeteksi sebagai plagiat. Rata-rata hasil plagiasi siswa berada pada kisaran 50% hingga 70%, jauh melebihi batas toleransi maksimal plagiasi dalam penulisan teks ilmiah, yaitu 20%.

Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari skor prasiklus berdasarkan teks ilmiah yang ditulis siswa dengan menggunakan metode ceramah dari guru. Hasil cek plagiasi menunjukkan bahwa tingkat kemiripan paling rendah mencapai 50%, sementara yang tertinggi mencapai 70%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada tahap prasiklus, siswa belum memahami konsep parafrase dengan baik dalam penulisan ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan teknik parafrase untuk menurunkan tingkat plagiasi dan meningkatkan orisinalitas teks ilmiah siswa.

## **Keterampilan Menulis Teks Ilmiah Setelah Menggunakan Teknik Parafrase Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Madiun**

### *Siklus I*

Berdasarkan hasil prasiklus, keterampilan menulis teks ilmiah siswa perlu ditingkatkan melalui tindakan pada siklus I. Pada tahap ini, dilakukan penerapan teknik parafrase dalam pembelajaran menulis teks ilmiah. Skor hasil pada siklus I setelah penggunaan teknik parafrase disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Skor Rata-Rata Keterampilan Menulis Teks Ilmiah dengan Teknik Parafrase Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 10 Madiun Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Hasil	Kriteria
1.	Ketepatan Sistematika Penulisan	88	Baik Sekali
2.	Ketepatan Isi	70	Baik
3.	Ketepatan Unsur Kebahasaan	75	Baik
4.	Hasil Plagiasi	55%	Kurang

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil plagiasi siswa dalam menulis teks ilmiah menggunakan teknik parafrase masih cukup tinggi, yakni sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa teknik parafrase belum diterapkan secara optimal, sehingga perlu dilakukan upaya lanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, rata-rata nilai siswa pada aspek ketepatan isi baru mencapai 70, sedangkan pada aspek ketepatan unsur kebahasaan mencapai 75. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I, siswa masih belum sepenuhnya memahami materi terkait isi dan unsur kebahasaan dalam penulisan teks ilmiah. Meskipun terjadi peningkatan nilai dibandingkan dengan prasiklus, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada tahap refleksi siklus I, peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengidentifikasi beberapa kekurangan. Tiga kelemahan utama yang ditemukan adalah kurang lengkapnya penyampaian materi mengenai isi tulisan, ketepatan unsur kebahasaan, dan teknik parafrase. Akibatnya, siswa belum mampu menguasai materi dengan baik dan kesulitan dalam menerapkannya ke dalam tulisan ilmiah.

Sebagai tindak lanjut, peneliti merencanakan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan menyiapkan materi yang lebih lengkap dan terstruktur mengenai ketepatan isi dan unsur kebahasaan, dilengkapi dengan contoh konkret. Selain itu, penjelasan tentang teknik parafrase akan disampaikan secara lebih mendalam, termasuk langkah-langkah praktis agar tulisan siswa tidak terdeteksi sebagai plagiat. Hasil refleksi dari siklus I ini menjadi dasar dalam merumuskan tindakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II.

### *Siklus II*

Tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks ilmiah siswa dengan penerapan teknik parafrase pada siklus II dapat dilihat pada data berikut.

**Tabel 2. Skor Rata-Rata Keterampilan Menulis Teks Ilmiah dengan Teknik Parafrase Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 10 Madiun Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Rata-Rata Hasil	Kriteria
1.	Ketepatan Penulisan Sistematika	89	Baik Sekali
2.	Ketepatan Isi	82	Baik Sekali
3.	Ketepatan Unsur Kebahasaan	84	Baik Sekali
4.	Hasil Plagiasi	20%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sudah termasuk dalam kategori **baik sekali**. Rata-rata skor untuk aspek

ketepatan sistematika penulisan adalah 89, ketepatan isi sebesar 82, ketepatan unsur kebahasaan sebesar 84, dan skor hasil plagiasi rata-rata sebesar 20%. Data ini menunjukkan bahwa pada siklus II, siswa telah menguasai materi dengan baik, dan hasil penilaian telah sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Refleksi terhadap keterampilan menulis teks ilmiah pada siklus II serta hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan dan hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata di atas 80 dan tingkat plagiasi yang tidak melebihi batas maksimal 20%. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dan hasil penelitian telah mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II.

Penelitian mengenai keterampilan menulis teks ilmiah dengan penerapan teknik parafrase membuktikan bahwa teknik ini efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan pada setiap siklus. Pada akhir siklus II, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu di atas 80 untuk aspek kepenulisan dan tingkat plagiasi maksimal sebesar 20%.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru memberikan bimbingan yang tepat melalui penyampaian materi dan penerapan teknik parafrase secara sistematis dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer di kelas VIII A SMP Negeri 10 Madiun. Dengan demikian, penerapan teknik parafrase terbukti mampu meningkatkan kualitas tulisan ilmiah siswa sekaligus meminimalkan plagiasi.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik parafrase dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ilmiah siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Madiun. Hasil prasiklus menunjukkan capaian yang masih rendah, baik dari segi isi, kebahasaan, maupun tingkat plagiasi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II, keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan signifikan, hingga memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata di atas 80 dan tingkat plagiasi maksimal 20%. Hal ini membuktikan bahwa teknik parafrase efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan ilmiah siswa dan menekan praktik plagiarisme.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisiyah, B.N., Sujarwoko., & Puspitoningrum, E. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2, No. 1. DOI: 10.21274/jpbsi.2022.2.1.36-52
- Alden, Y. A., Suryanto, E., & Suhita, R. (2019). Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Surat Dinas Desa Batan sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 7(2), 198-206.
- Anita, R., Fadhilla, M., & Abdillah, M. R. (2023). Peningkatan Penggunaan Teknik Parafrase untuk Menekan Plagiarisme dalam Menulis Publikasi Ilmiah. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. E-ISSN:2598-6449 P-ISSN: 2580-4111. Vol. 7, No. 1, April 2023. Pp. 172-179
- Das, N., & Panjabi, M. (2011). Plagiarism: Why is It Such A Big Issue for Medical Writers? *Perspectives in Clinical Research*, 2(2), 67-71. <https://doi.org/10.4103/2229-3485.80370>
- Geraldi, J. (2021). Plagiarism in Project Studies. *Project Management Journal*, 52(1), 3-10. <https://doi.org/10.1177/8756972820982443>
- Hernowo. (2003). *Quantum Writing*. Bandung: MLC.
- Herqutanto, H. (2013). Plagiarisme, Runtuhnya Tembok Kejujuran Akademik. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 1(1), 1±3. <https://doi.org/10.23886/ejki.1.1589.1-3>
- Isnawati, U. M., Badriyah, N., & Titin. (2021). Pelatihan Parafrase pada Mahasiswa: Upaya Menghindari Plagiarisme pada Penulisan Karya Ilmiah. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 1(3). doi:10.53363/bw.v1i3.46
- Keck, C. (2006). The Use of Paraphrase in Summary Writing: A Comparison of L1 and L2 Writers. *Journal of Second Language Writing*, 15(4), 261-278. doi:10.1016/j.jslw.2006.09.006
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria*, 6 (2), 74-79.
- Lubis, J. & Sari, L. (2020). *The Online Learning Activities Daring the Covid 19 Pandemic*. *Budafest International Research and Critic Institute Journal (BIRCI Journal)*. 3(4), 3619-3624.
- Lubis, N. (2022). Penguatan Performasi Tulisan Ilmiah, Sitasi, dan Parafrase Berbantu dengan Project-based Learning Berbantu Alat Digital bagi Mahasiswa. Medan: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
- Madani, M. U., & Ardianti, R. (2020). Teknik Parafrase dalam Keterampilan Menulis untuk Menghindari Plagiarisme. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020. Tema: Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society.

- McCarthy P. M., Guess, R. H., & McNamara, D. S. (2009). The Components of Paraphrase Evaluations. *Behavior Research Methods*, 41(3), 682-690
- Pratama, Y., Prawesti, A., & Fridolini. (2022). An Analysis of Students' Writing Skills in Paraphrasing: A Case Study of the 5th-Semester Diploma Students of English Language and Culture Department of Darma Persada University. *Getsempena English Education Journal*, 9(1), 13-28. <https://doi.org/10.46244/geej.v9i1.1711>
- Septia, S. D., Sumarwati., & Triyani. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi melalui Metode Field Trip Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 5 Surakarta. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4, No. 1. DOI: 10.21274/jpbsi.2024.4.1.8-18
- Suhardjono, & Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukaesih. (2018). Permasalahan Plagiarisme dalam Penelitian Kualitatif di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 210-218.
- Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2(2), 154-175.
- Usman, R. 2015. Penggunaan Metode Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Parafrase Puisi ke Prosa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SMP Al-Ittihat Pekanbaru. *Jurnal Sorot*, 10(2), 169-178.
- Widodo, A. (2018). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Yuhdi, A. (2022). *Penulisan Akademik*. Medan: Universitas Negeri Medan.